

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Financial report digunakan untuk dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, pemerintah, manajemen, organisasi serta masyarakat sehingga laporan keuangan dapat dipercaya keakuratannya. Agar mendapatkan informasi yang akurat dan bisa diandalkan, audit harus dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat diagnosis akhir.

Akuntan Publik akan melakukan pemeriksaan keuangan atas *financial report* perusahaan/perusahaan serta memberi umpan balik atas analisisnya. Jasa akuntan public berbeda dengan jasa yang lain seperti staf kontrak atau penasihat hukum. Profesional kontrak profesional dan penasehat hukum dalam pekerjaan mereka akan mendukung klien mereka. Namun, staf akuntansi yang melakukan pekerjaannya harus bertindak sendiri, yang berarti bahwa akuntan akan mencatat semua yang mereka temukan dengan jelas tanpa resiko apapun terhadap catatan mata uang pengguna.

Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik akan menerima imbalan jasa dari klien, yang disebut dengan audit *fee*. Meskipun imbalan atas jasa yang diterima oleh para akuntan public berasal dari klien, akuntan publik tersebut haruslah tetap bertindak yang berintegritas, independen dan kompeten.

Sebagaimana akuntan publik akan menerima *fee* audit atas jasanya, begitu juga dengan perusahaan yang diaudit akan menerima hasil pemeriksaan. Hasil pemeriksaan audit yang diterima perusahaan diharapkan memang betul-betul hasil

audit yang memiliki kualitas baik dan dijamin dapat dipercaya. Dikarenakan hasil pemeriksaan yang berkualitas tidak hanya dibutuhkan oleh pihak stakeholder, tetapi juga dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri. Hasil audit tersebut dapat digunakan sebagai masukan oleh manajemen perusahaan untuk menjadi bahan evaluasi guna pengembangan perusahaan.

Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik akan menerima imbalan jasa dari klien, yang disebut dengan audit *fee*. Meskipun imbalan atas jasa yang diterima oleh para akuntan public berasal dari klien, akuntan publik tersebut haruslah tetap bertindak yang berintegritas, independen dan kompeten.

Dalam menentukan ukuran perusahaan audit dan sifat audit yang diharapkan, berbagai faktor mempengaruhinya, mulai dari ukuran organisasi klien, kerumitan pekerjaan review dilihat oleh evaluator, pertaruhan inspektur yang didekatkan oleh klien dan nama. Kantor Akuntan Publik yang mengarahkan review. Peneliti bermaksud untuk menguji sejumlah variabel yang akan ditinjau dari penelitian sebelumnya yang menilai dampak *fee* penelitian dan karakteristik penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain kompleksitas pengawasan, nilai pelanggan, independensi Dewan Komisaris dan ukuran KAP.

Dari tabel dibawah dilihat bahwa terdapat isu yang menarik dikarenakan besarnya untung pada suatu instansi tidak selalu berpengaruh pada jumlah profesional *fee* yang diberikan oleh suatu instansi. Hal ini tentu saja bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya. Cerita ini dapat disebabkan oleh faktor lain, diantaranya karena faktor Independensi Dewan Komisaris dan ukuran KAP. Dari tabel dibawah dilihat bahwa terdapat isu yang menarik dikarenakan besarnya

untung pada suatu instansi tidak selalu berpengaruh pada jumlah profesional *fee* yang diberikan oleh suatu instansi

Tabel 1.1
Professional *Fee* dan Laba Bersih

No	Nama Emiten	Professional <i>Fee</i>		Laba Bersih	
		2015	2016	2015	2016
1	UNTR	14.843	13.268	3.853.491	5.002.225
2	LSIP	11.080	12.429	623.312	593.829
3	LPKR	28.898	7.013	535.393	882.411
4	MNCN	69.227	63.177	1.185.670	1.368.677

Sumber: IDX 2019 Data Diolah

Big Four KAP sangat efisien dan efektif, lebih berhati-hati dalam mendeteksi kecurangan, dan terbiasa memberikan layanan audit kepada lebih banyak klien. Dengan reputasi KAP, Big Four akan menjadi salah satu faktor penentu tingkat premi audit.

Untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, perusahaan perlu memilih auditor yang tepat dan berkualitas. KAP besar (KAP 4 Besar) diyakini melakukan aktivitas audit dengan kualitas yang lebih baik daripada KAP kecil (KAP nonBig 4). Ini karena KAP Empat Besar dipandang sebagai sumber daya yang semakin andal, dan KAP Empat Besar dianggap memiliki pengalaman pengendalian yang lebih banyak karena KAP Big 4 berada di negara yang berbeda.

Penelitian ini mengulang penelitian Musah (2017) di Ghana, Alsmairat di al (2019), dan Wulandari (2019) di Yordania. Penelitian ini jelas berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaannya adalah pada penelitian Musah di Ghana (2017), yang menggunakan variabel risiko pelanggan X sebagai penelitiannya dan tidak menggunakan kualitas audit untuk variabel Y, dan kedua,

Almiratata aldi Jordan (2019), yang menggunakan periode audit (X) dan tidak menggunakan audit *fee*(Y). Ketiga, hal ini sama dengan penelitian Wulandari Bali (2019) yang menggunakan kepala otonom, kepemilikan institusional, dan kepemilikan administratif dalam penelitiannya pada variabel moderasi dan tidak menggunakan kualitas audit untuk variabel Y, melainkan opini audit (berkelanjutan).

Setyawati (2017) mencatat bahwa kompleksitas audit melibatkan 2 (dua) sudut, khususnya kerumitan siklus dan desain interaksi. Kapasitas pemeriksa untuk menentukan seluk-beluk yang dilihat pemeriksa sangat penting karena mempengaruhi sifat pemeriksa. Kerumitan adalah tugas penting untuk dipertimbangkan karena penguji tidak bisa lepas dari pekerjaan yang kompleksitasnya bervariasi.

Kemudian uji yang dilaksanakan oleh Ulfasari dan Marsono (2014) menunjukkan bahwa kerumitan review sangat mempengaruhi Audit *Fee*. Ini benar-benar bermaksud bahwa jika kerumitan memiliki tindakan yang tinggi akan membangun ukuran *fee* review. Semakin meningkat kompleksitas audit yang dilakukan, maka diperlukan proses audit yang memadai. Hal ini diperlukan guna memastikan kualitas audit tetap seperti yang diharapkan.

Laba yang didapatkan perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar auditor yang kemudian berdampak pada kualitas audit yang tinggi. Sesuai dengan pepatah yang berbunyi “Ada harga, Ada kualitas”, begitu juga lah dengan yang dihadapi oleh lembaga/instansi. Dengan tuntutan laporan keuangan yang diaudit harus berkualitas, maka perusahaan harus

siap untuk berani membayar harga. Oleh sebab itu, perusahaan yang memperoleh profit akan mampu untuk membayar harga dan memperoleh kualitas audit yang tidak rendah.

Mengingat penggambaran yayasan di atas, mendorong para ilmuwan untuk memimpin penelitian lanjutan yang diberi judul **“Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Fee Dan Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah kompleksitas audit akan meningkatkan *fee* audit?
2. Apakah profitabilitas akan meningkatkan *fee* audit?
3. Apakah independensi dewan komisaris akan meningkatkan *fee* audit?
4. Apakah ukuran KAP akan meningkatkan *fee* audit?
5. Apakah kompleksitas audit akan meningkatkan kualitas audit?
6. Apakah profitabilitas akan meningkatkan kualitas audit?
7. Apakah independensi dewan komisaris akan meningkatkan kualitas audit?
8. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) akan meningkatkan kualitas audit?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh kompleksitas audit, profitabilitas klien, independensi dewan komisaris dan ukuran kap terhadap audit *fee* dan kualitas audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas audit terhadap audit *fee* padaperusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas klien terhadap audit *fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh independensi dewan komisaris terhadap audit *fee* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap audit *fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
5. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
6. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas klien terhadap kualitas audit perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
7. Apakah terdapat pengaruh independensi dewan komisaris terhadap kualitas audit perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
8. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap audit *fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas klien terhadap audit *fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris terhadap audit *fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap audit *fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018
5. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas klien terhadap kualitas audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018
7. Untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris terhadap kualitas audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak, baik dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan penerapannya dalam bidang audit akuntansi, khususnya mengenai peningkatan kualitas audit.

2. Manfaat Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya di bidang keuangan, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk penelitian lebih lanjut mengenai audit *fee* dan kualitas audit.

3. Manfaat Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak masukan untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mempertimbangkan kualitas auditing.